

HUBUNGAN ANTARA PEMAHAMAN SEJARAH PERGERAKAN NASIONAL INDONESIA DAN WAWASAN KEBANGSAAN TERHADAP SIKAP PATRIOTISME SISWA¹

Tomi Budi Prabowo², Leo Agung S³, Herimanto⁴

Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

tomibudi40@gmail.com

ABSTRACT

The objectives of research were to find out: 1) the relationship between understanding of national movement history with attitude of patriotism of the students. 2) The relationship between the national insights with attitude of patriotism of the students. 3) The relationship between understanding of national movement history and the national insights with attitude of patriotism of the student. This research using quantitative method with correlational research design. The population of research was all of the XI grades of SMA Batik 2 Surakarta of academic year 2017/2018, consisting of 248 students. The sample used is of 71 students. The sample was taken using random sampling technique. The technique of collecting data used were questionnaire. The technique of analyzing data used was a multiple linear regression analysis, t-test, multiple correlation analysis (F-test), R^2 , and relative and effective contribution. The conclusion of research were as: 1) there is a negatively relationship between the relationship between understanding of national movement history with attitude of patriotism of the students. It could be seen from the multiple linear analysis (t-test) showing that $t_{\text{statistic}} < t_{\text{table}}$, $0,951 < 1,687$ and the significance value $> 0,05$ of $0,329$. The Errors that occurred allegedly came from preparation of test. Comprehension test about allegedly used the elusive answer choices. Limitations time in test-taking. 2) There was a positive relationship between the national insights with attitude of patriotism of the students. It could be seen from the multiple linear analysis (t-test) showing that $t_{\text{statistic}} > t_{\text{table}}$, $7,794 > 1,676$ and the significance value $< 0,05$, of $0,000$. 3) There was a positive relationship between understanding of national movement history and the national insights with attitude of patriotism of the students. It could be seen from the multiple linear regression variance analysis (F-test) showing that $F_{\text{statistic}} > F_{\text{table}}$, $52,662 > 2,38$ and the significance value $< 0,05$ of $0,000$.

Keywords: Understanding of National Movement History and the National Insights with Attitude of Patriotism

¹Ringkasan

² Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS Surakarta

³ Dosen Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS Surakarta

⁴ Dosen Pembimbing pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP UNS Surakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Hubungan antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan sikap patriotisme siswa. 2) hubungan antara wawasan kebangsaan dan sikap patriotisme siswa. 3) Hubungan antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan wawasan kebangsaan bersama-sama dengan sikap patriotisme siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2017/2018, yang berjumlah 248 siswa. Sampel yang digunakan adalah 71 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, analisis korelasi berganda (uji F) dan uji R^2 , dan sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah: 1) Tidak ada hubungan positif antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan sikap patriotisme siswa. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,951 < 1,687$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,329$. Kesalahan yang terjadi diduga berasal dari peneliti dalam penyusunan soal tes. Soal tes menggunakan pilihan jawaban yang susah. Keterbatasan waktu siswa dalam mengerjakan tes. 2) Ada hubungan positif antara wawasan kebangsaan dan sikap patriotisme siswa. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,794 > 1,676$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$. 3) Ada hubungan positif antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan wawasan kebangsaan secara bersama-sama dengan sikap patriotisme siswa. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji f) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $52,662 > 2,38$ nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$.

Kata kunci: Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional, Wawasan Kebangsaan Patriotisme.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang amat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan Negara, yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses menuju kedewasaan berfikir peserta didik, sehingga peserta didik dapat membangun dirinya, lingkungannya, bangsa serta negaranya.

Sejalan dengan dinamika perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan juga mempunyai peran di dalamnya. Salah satunya adalah menumbuhkan sikap patriotisme. Patriotisme adalah sikap bangga akan pencapaian bangsa, bangga akan budaya bangsa, adanya keinginan untuk memelihara ciri-ciri bangsa dan latar belakang budaya bangsa.

Lunturnya patriotisme pada saat sekarang terutama disebabkan oleh berbagai faktor terutama adanya faktor globalisasi yang saat ini merambat ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Menurut Sri Nugroho, dkk, (2007: 113) globalisasi merupakan proses bersatunya kegiatan bangsa-bangsa di dunia dalam sistem yang mendunia. Masuknya globalisasi menjadi ancaman bagi bangsa-bangsa di seluruh dunia, tak terkecuali di Indonesia. Lunturnya patriotisme pada saat ini terutama disebabkan oleh faktor globalisasi yang saat ini merambat ke berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

Menurut Herdiawanto dan Hamdayama, (2010: 37) adanya era globalisasi dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai budaya bangsa Indonesia. Era globalisasi tersebut datang dan menggeser nilai-nilai yang telah ada. Dengan pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi, budaya asing menjadi mudah masuk, sehingga menyebabkan menurunnya sikap patriotisme pada kalangan masyarakat. Globalisasi dapat berpengaruh terhadap nilai-nilai budaya bangsa Indonesia.

Banyak generasi muda yang menerima dengan mudahnya perkembangan globalisasi tanpa memperdulikan dampak negatif dari proses tersebut. Berkembang pesatnya pengaruh globalisasi di Indonesia juga berdampak pada terjadinya perubahan yang cenderung mengarah pada krisis moral dan akhlak, terutama di kalangan remaja. Penanaman nilai-nilai patriotisme sendiri dapat diberikan melalui berbagai sarana dan dilakukan ke berbagai kalangan, termasuk di kalangan para remaja. Berbicara masalah sarana penanaman nilai-nilai patriotisme di kalangan remaja yang paling tepat adalah melalui lembaga pendidikan karena melalui lembaga pendidikan dapat ditanamkan nilai-nilai patriotisme.

Sekolah merupakan tempat yang cocok sebagai sarana untuk menyalurkan nilai-nilai patriotisme, salah satunya melalui pembelajaran sejarah. Dalam konteks ini, patriotisme dapat dikembangkan dengan mempelajari kiprah para tokoh bangsa yang telah berjasa dalam proses kemerdekaan bangsa Indonesia.

Dalam pembelajaran sejarah, melalui peristiwa-peristiwa sejarah yang diajarkan dapat melatih peserta didik untuk memahami nilai-nilai jasa para pahlawan. Setelah memahami nilai-nilai tersebut, diharapkan dapat timbul rasa nasionalisme dan patriotisme dalam diri peserta didik. Untuk itu generasi muda sekarang harus belajar sejarah dan meniru ketokohan dan keuletan para pahlawan nasional serta diaplikasikan dalam kehidupan nyata sehari-hari (Subagyo, 2015: 99).

Sejarah pergerakan nasional Indonesia merupakan sejarah yang mencakup peristiwa-peristiwa penting sejarah Indonesia pada kurung waktu 1908-1945, seperti berdirinya Budi Utomo sampai zaman pendudukan Jepang di Indonesia. Peristiwa peristiwa penting yang dimaksud adalah peristiwa rangkaian upaya melepaskan diri dari penjajahan untuk menjadi negara yang merdeka, berdaulat adil, dan makmur. Oleh karena itu melalui pembelajaran dengan materi pergerakan nasional Indonesia dapat ditanamkan nilai-nilai cinta tanah air, persatuan, kesatuan, maupun rasa kebangsaan dalam upaya menamakan sikap patriotisme.

Peserta didik yang mempelajari dan memahami materi sejarah pergerakan nasional Indonesia diharapkan dapat menghayati nilai-nilai patriotisme yang terdapat pada materi sejarah pergerakan nasional Indonesia. Pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia berarti pengetahuan dan pemahaman terhadap peristiwa-peristiwa penting yang berlangsung dari tahun 1908-1945, yaitu dari berdirinya Budi Utomo sampai terbentuknya Bangsa Indonesia. Peristiwa-peristiwa yang dimaksud adalah rangkaian upaya melepaskan diri dari belenggu penjajah, untuk menjadi negara yang merdeka, berdaulat adil dan makmur. (Trisnowaty Tuahunse, 2009: 21-34).

Wawasan kebangsaan adalah keutuhan Nasional, dalam pengertian cara pandang yang selalu utuh menyeluruh dalam lingkungan nusantara dan demi kepentingan nasional (Fajar. 2009: 52). Wawasan Kebangsaan Indonesia juga dikenal sebagai sebuah pedoman -yang masih bersifat filosofis normatif, sebagai perwujudan dari rasa dan semangat kebangsaan yang melahirkan bangsa Indonesia. Wawasan kebangsaan merupakan sumber inspirasi serta motivasi bagi bangsa Indonesia dalam mempertahankan dan

memelihara kelangsungan hidup, keutuhan sebagai bangsa serta untuk menjamin dan meningkatkan kesejahteraan hidup bersama. (Mochtar Buchori 1993 : 67)

Kajian Teori

Menurut Winkel dalam Sunardi (2002: 38) menyimpulkan bahwa pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan pelajaran yang dipelajari. Menurut Hardjosatoto (1985: 82) pergerakan nasional, pada umumnya merupakan pergerakan dari bangsa yang dijajah melawan bangsa yang menjajah untuk mendirikan suatu negara merdeka.

Menurut Utomo (1995: 29) munculnya pergerakan nasional di Indonesia, dalam sejarahnya ditandai dengan munculnya fenomena nasionalisme (modern) sebagai kekuatan penggerak aktivitas perjuangan bangsa Indonesia hingga memperoleh kemerdekaannya, yaitu sejak tahun 1908 sampai dengan tahun 1945, merupakan periode yang digolongkan sebagai objek bagi penyelidikan sejarah pergerakan nasional Indonesia.

Menurut pendapat Kartodirdjo (1993: 11) fase pertama pergerakan nasional diawali oleh organisasi-organisasi seperti BU (Budi Utomo), SI(Sarekat Islam), Jong Sumatra, Pasundan, dan lain sebagainya. Selanjutnya fase kedua yaitu sumpah pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928 yang merupakan babak baru bagi perjuangan bangsa Indonesia, karena perjuangan yang bersifat lokal kedaerahan (*primordial*) berubah menjadi perjuangan yang bersifat nasional. Selanjutnya fase ketiga yaitu ketika zaman pendudukan Jepang di Indonesia (1942- 1945). Menurut Winarno (2008: 143) wawasan adalah suatu cara pandang seseorang yang mengarah pada proses kesadaran membentuk pemahaman diri yang berdasarkan pada suatu permasalahan atau peristiwa. Menurut Noor M Bakry (1994: 173) paham kebangsaan bagi bangsa Indonesia merupakan suatu paham yang menyatukan berbagai suku bangsa dan berbagai keturunan bangsa asing dalam wadah Kesatuan Negara Indonesia. Wawasan Kebangsaan adalah cara pandang kita terhadap diri sendiri sebagai bangsa yang harus mencerminkan rasa dan semangat kebangsaan (karakter bangsa) dan mampu mempertahankan jati dirinya sebagai bangsa (Soerdarsono, 2008: 21). Fajar

(2009: 52) mengemukakan bahwa hakikat dari wawasan kebangsaan itu sendiri adalah keutuhan Nasional, dalam pengertian cara pandang yang selalu utuh menyeluruh dalam lingkungan nusantara dan demi kepentingan nasional. Dalam pendidikan, wawasan kebangsaan harus ditanamkan kepada siswa agar siswa dapat menghargai bangsanya dan pahlawannya serta bangga akan bangsanya yaitu Indonesia.

Menurut Sobur, sikap adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap (2011: 361). Suprpto (2007: 38) menyatakan bahwa patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya.

Patriotisme menurut Budiyono merupakan “sikap cinta tanah air untuk mempertahankan negaranya dengan sikap rela berkorban, pantang menyerah, dan kesetiaan terhadap sesuatu” (2007: 212). Cinta tanah air sendiri menurut Kemendiknas merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Wibowo, 2013: 83).

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-postfacto*, yaitu penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat (Darmadi, 2011: 223).

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMA BATIK 2 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai dari Januari hingga Maret. Pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{248}{1 + 248(0.01)} = 71$$

Jumlah sampel yang ditetapkan berdasarkan penghitungan dengan rumus Slovin adalah 71 siswa dari 248 jumlah populasi

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik angket dan tes. Menurut Arikunto (2010: 53) tes adalah alat ukur atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Menurut Ahmad (2011:83) angket atau kuesioner adalah daftar pernyataan yang disusun sedemikian rupa, terstruktur, dan terencana yang bertujuan untuk mengumpulkan data kuantitatif yang dicari dari responden.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, analisis korelasi berganda (uji F) dan uji R^2 , dan sumbangan relatif dan sumbangan efektif.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil dari data statistik deskriptif variabel bebas dan variabel terikat dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut.

Tabel 1: Statistik Deskriptif Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Statistik Deskriptif	Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia (X_1)	Wawasan Kebangsaan (X_2)	Sikap Patriotisme (Y)
Mean	15,21	88,72	118,93
Median	16,00	89,00	120,00
Modus	16	84	109
Standar Deviasi	2,651	9,126	12,613
Variansi	7,026	83,291	159,095
Range	11	44	57
Minimum	8	60	88
Maximum	19	104	145

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif variabel pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia yaitu mean sebesar 15,21, modus sebesar 16, median sebesar 16, standar deviasi sebesar 2,651, nilai maximum sebesar 19, dan nilai minimum sebesar 8. Variabel wawasan kebangsaan menunjukkan mean sebesar 88,72, modus sebesar 84, median sebesar 89,00, standar deviasi sebesar 9,126, nilai maximum

sebesar 104, dan nilai minimum sebesar 60. Variabel sikap patriotisme menunjukkan mean sebesar 118,93, modus sebesar 109, median sebesar 120,00, standar deviasi sebesar 12,613, nilai maximum sebesar 145, dan nilai minimum sebesar 88.

Tabel 2: Ringkasan Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.764	7.425		1.315	.193
PEMAHAMAN	.329	.346	.087	.951	.345
WAWASAN	.797	.100	.727	7.934	.000

a. Dependent Variable: PATRIOTISME

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis regresi berganda dengan memakai alat bantu SPSS versi 16 untuk hipotesis pertama diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,951 dengan signifikansi 0,00. Jadi, H_0 diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu $0,951 < 1,687$ dan nilai signifikansi lebih dari 0,05, yaitu 0,345. Maka, dapat disimpulkan bahwa, tidak terdapat hubungan yang positif antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dengan sikap patriotisme siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Sedangkan hasil analisis regresi berganda untuk hipotesis kedua diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,934 dengan signifikansi 0,000. Jadi, H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,934 > 1,687$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu 0,000. Maka, dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang positif antara wawasan kebangsaan dengan sikap patriotisme siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2016/2017.

Tabel 3: Ringkasan Hasil Uji F Analisis Korelasi Berganda

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4251.013	2	2125.507	52.662	.000 ^a
Residual	2744.564	68	40.361		
Total	6995.577	70			

a. Predictors: (Constant), WAWASAN, PEMAHAMAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda untuk hipotesis ketiga diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 52,662 dengan signifikansi 0,000. Jadi, H_0 ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $52,662 > 2,38$ dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, yaitu 0,000. Maka, dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang positif antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan wawasan kebangsaan dengan sikap patriotisme siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2017/2018.

Hubungan antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dengan Sikap Patriotisme

Berdasarkan penafsiran hasil analisis data, maka dapat dijelaskan bahwa variabel pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia memiliki hubungan yang positif dengan variabel sikap patriotisme. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis pertama diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia (b_1) adalah sebesar 0,329 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia berhubungan positif dengan sikap patriotisme. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia (b_1) menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,951 < 1,687$ dan nilai signifikansi sebesar $0,329 > 0,05$ dengan sumbangan relatif sebesar 7,09% dan sumbangan efektif sebesar 4,3%.

Tidak terdapatnya hubungan positif antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia (X_1) dan sikap patriotisme (Y) mungkin disebabkan adanya beberapa kendala teknis pada saat pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

- 1) Kesalahan yang terjadi diduga berasal dari peneliti dalam penyusunan soal tes pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia.
- 2) Soal tes pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia diduga menggunakan pilihan jawaban yang susah dimengerti oleh responden.
- 3) Keterbatasan waktu siswa dalam mengerjakan tes pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia.

Hubungan antara Wawasan Kebangsaan dengan Sikap Patriotisme

Berdasarkan penafsiran hasil analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa, variabel wawasan kebangsaan memiliki hubungan positif dengan variabel sikap patriotisme. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis kedua diketahui bahwa koefisien regresi dari variabel wawasan kebangsaan (b_2) adalah sebesar 0,797 atau bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa wawasan kebangsaan berhubungan positif dengan patriotisme. Berdasarkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda untuk variabel wawasan kebangsaan (b_2) menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $7,794 > 1,676$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan sumbangan relatif sebesar 92,91% dan sumbangan efektif sebesar 56,5%.

Berdasarkan kajian teori, sikap patriotisme dapat dipengaruhi dengan adanya wawasan kebangsaan. Menurut Soedarsono (2008: 21) wawasan Kebangsaan adalah cara pandang kita terhadap diri sendiri sebagai bangsa yang harus mencerminkan rasa dan semangat kebangsaan (karakter bangsa) dan mampu mempertahankan jati dirinya sebagai bangsa.

Menurut Suprpto (2007: 38) patriotisme adalah semangat cinta tanah air atau sikap seseorang yang rela mengorbankan segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah airnya. Patriotisme merupakan jiwa dan semangat cinta tanah air yang melengkapi eksistensi nasionalisme. Patriotisme ialah perjuangan yang menjiwai kepada kepentingan Bangsa dan Negara. (Noor M Bakry, 1994: 144). Patriotisme menurut Budiyo merupakan “sikap cinta tanah air untuk mempertahankan negaranya dengan sikap rela berkorban, pantang menyerah, dan kesetiaan terhadap sesuatu” (2007: 212).

Hubungan antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dan Wawasan Kebnagsaan secara bersama-sama dengan Patriotisme

Berdasarkan perhitungan analisis data diperoleh koefisien korelasi atau uji F antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia (X1) dan wawasan kebangsaan (X2) dengan sikap patriotisme (Y) sebesar 0,780. Koefisien korelasi yang bertanda positif menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan wawasan kebangsaan dengan sikap patriotisme. Peningkatan pada variabel pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan wawasan kebangsaan akan cenderung diikuti dengan meningkatnya variabel sikap patriotisme, dan kondisi sebaliknya. Hal ini diperjelas dengan hasil dari analisis regresi berganda yang memperoleh

$$Y = 9,764 + 0,329X_1 + 0,797X_2 + e.$$

Analisis regresi ini memiliki arti bahwa, apabila variabel pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia meningkat satu unit maka terdapat kecenderungan sikap patriotisme meningkat 0,329 unit pada konstanta 9,764, dan pada variabel wawasan kebangsaan apabila meningkat satu unit maka cenderung akan diikuti peningkatan sikap patriotisme sebesar 0,797 unit pada konstanta 9,764. Berdasarkan uji F diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $52,662 > 2,38$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu 0,000. Hal ini berarti pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan wawasan kebangsaan secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan sikap patriotisme.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada hubungan positif antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan sikap patriotisme siswa kelas XI SMA

Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,951 < 1,687$ dan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,329$ dengan sumbangan relatif sebesar $7,09\%$ dan sumbangan efektif sebesar $4,3\%$. Tidak terdapatnya hubungan positif antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia (X_1) dan sikap patriotisme (Y) mungkin disebabkan adanya beberapa kendala teknis pada saat pengumpulan data, antara lain sebagai berikut :

- 1) Soal tes pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia diduga menggunakan pilihan jawaban yang susah dimengerti oleh responden.
 - 2) Keterbatasan waktu siswa dalam mengerjakan tes pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia.
 - 3) Kesalahan yang terjadi diduga berasal dari peneliti dalam penyusunan soal tes pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia.
2. Ada hubungan positif antara wawasan kebangsaan dan sikap patriotisme siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji t) diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $7,794 > 1,676$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000$, dengan sumbangan relatif sebesar $92,91\%$ dan sumbangan efektif sebesar $56,5\%$.
 3. Ada hubungan positif antara pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan wawasan kebangsaan secara bersama-sama dengan sikap patriotisme siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear berganda (uji f) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $52,662 > 2,38$ nilai signifikansi $< 0,05$ yaitu $0,000$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,608$ yang berarti hubungan yang diberikan variabel pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan wawasan kebangsaan secara bersama-sama dengan sikap patriotisme pada siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajar 2017/2018 adalah

sebesar 60,8%, sedangkan sisanya 39,2% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah diuraikan di atas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru mata pelajaran sejarah kelas XI SMA Batik 2 Surakarta hendaknya menggunakan metode mengajar yang kreatif dan variatif, dimana guru mata pelajaran sejarah harus mampu menanamkan atau mencerminkan patriotisme pada diri siswa. Guru mata pelajaran sejarah hendaknya membuat kegiatan belajar mengajar interaktif dengan mencoba mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran dengan sebaik-baiknya hingga mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia. Selain itu, guru juga harus memberikan pemahaman pentingnya wawasan kebangsaan. Pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dan wawasan kebangsaan akan berpengaruh terhadap meningkatnya sikap patriotisme siswa.

2. Bagi Siswa

Siswa kelas XI SMA Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2017/2018 hendaknya bisa mengembangkan diri untuk lebih meningkatkan sikap patriotismenya. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan semangat belajar dalam setiap proses pembelajaran sejarah agar pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia dapat tercapai dan siswa juga harus menerapkan wawasan kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Sekolah

Pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan fasilitas yang ada di sekolah, terutama melengkapi buku-buku yang ada di perpustakaan yang berkaitan dengan materi pelajaran sejarah untuk membantu meningkatkan pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia, wawasan kebangsaan dan sikap patriotisme siswa. Selain itu, sekolah

juga harus terlibat dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran, khususnya dalam menyediakan media pembelajaran, sehingga guru dapat menggunakan media tersebut sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia, wawasan kebangsaan dan sikap patriotisme siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian sejenis. Selain itu, penelitian ini masih terbatas dan diharapkan kepada peneliti lain agar mampu melakukan penelitian lebih lanjut terhadap permasalahan serupa sehingga dapat menemukan teori baru atau memperkuat teori yang telah ada terkait dengan pemahaman sejarah pergerakan nasional Indonesia, wawasan kebangsaan, dan sikap patriotisme.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Kuntowijoyo. 2013 (Edisi Cetakan Baru). Pengantar Ilmu Sejarah.
Yogyakarta : Tiara Wacana
- Leo Agung S, Sri Wahyuni. 2013. Perencanaan Pembelajaran Sejarah.
Yogyakarta : Ombak
- Warka, Made. 2011, Wawasan Kebangsaan dalam NKRI. Yogyakarta.
ANDI
- Fajriudin Mutaqqin, Wahyu Iryana. 2015. Sejarah Pergerakan Nasional.
Bandung. Humaniora
- Ricklefs, MC. 1999. Sejarah Indonesia Modern. Yogyakarta : Gajah Mada
University Press.
- Sagimun. 1985. Pahlawan Nasional. Jakarta : Depdikbud.
- Zuldafril. 2011. Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Media Prakasa
- Kurniasih, Prasetya. (2016). *Hubungan Antara Pemahaman Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia dan Kesadaran Sejarah dengan Sikap Bela Negara Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas SebelasMaret, Surakarta.
- Asmara, Yeni.(2013). *Pengaruh Pengajaran Sejarah Nasional Indonesia terhadap Sikap Patriotisme Siswa Kelas XI SMA PGRI 1 Lubuk linggau. Jurnal Perspektif pendidikan*, 6 (1), 36-47. Diperoleh pada 12 Februari 2017, dari <http://stkippgri-lubuklinggau.ac.id/media/file/8727121865Jurnal6.pdf>
- Tuahunse, Trisnowaty.(2008). *Sikap Nasionalisme dalam Pemahaman Makna Sejarah Pergerakan Nasional. JurnalInovasi*. 5 (2), 1-8. Diperoleh pada 17 Februari 2017, dari <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=40716&val=3590>

- Fazilah Idris, Zaharah Hassan, Azizah Ya'acob, Saran Kaur Gill, Noor Aziah, dan Mohd *The role of education in shaping youth's national identity*" (dimuat dalam Procedia - Social and Behavioral Sciences vol 59, 2012, 443 – 450). Diperoleh pada 17 Februari 2017, dari http://www.academia.edu/15338976/The_Role_of_Education_in_Shaping_Youths_National_Identity
- Katrin Kello dan Wolfgang Wagner, *Intrinsic and extrinsic patriotism in school: Teaching history after Estonia's critical juncture*" (dimuat dalam International Journal of Intercultural Relations, Volume 43, Part A, November 2014, Pages 48-59). Diperoleh pada 17 Februari 2017, dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S0147176714001059>